



**KAJIAN PERUNTUKAN KAWASAN INDUSTRI KECIL
KABUPATEN BEKASI TAHUN 2018**

**Ferry Mardihardjo¹⁾, Rosi Aryanti, Ria Indriyati, Tati Kurniati, Ahmad Ahyat,
Cahya Nurhidayat²⁾**

INFO NASKAH :

*Diterima November 2022
Diterima hasil revisi Desember 2022
Terbit Desember 2022*

Keywords :

industrial area, industrial sector, small industry

ABSTRACT

Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang. Sektor industri merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor lain seperti sektor perdagangan dan jasa. Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan.

Kabupaten Bekasi memiliki banyak sektor industri baik itu industri besar maupun industri kecil, bahkan Kabupaten Bekasi memiliki beberapa Kawasan industri. Lokasi peruntukan kawasan industri kecil dibedakan ke dalam dua jenis, yakni pada zona industri dan di kawasan industri. Lokasi industri kecil setiap kawasan industri besar (industrial estate) sesuai kebijakan yang berlaku wajib disediakan oleh setiap pengelola kawasan (estate manager). Lokasi untuk industri kecil di zona industri berdasarkan hasil kajian dihasilkan dua klaster yang merepresentasikan keterwakilan wilayah seperti, lokasi Desa Sukaringin Kecamatan Sukawangi dan Lokasi Desa Srimahi di Kecamatan Tambun Utara pada bagian Utara, dan lokasi Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu yang mewakili wilayah Kabupaten Bekasi di bagian Selatan.

PENDAHULUAN

Sektor industri merupakan sektor potensial yang memiliki peranan penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara, khususnya negara berkembang. Oleh karena itu sektor-sektor industri kini mulai banyak didirikan di negara-negara berkembang, salah satunya di Indonesia.

Sektor industri ini merupakan salah satu sektor yang dianggap mampu membuka lapangan pekerjaan bagi tenaga kerja yang menganggur dan dapat mendorong pertumbuhan teknologi yang berguna bagi manusia serta dapat memicu pertumbuhan ekonomi di sektor-sektor lain yang saling berkaitan, seperti sektor perdagangan dan jasa.

Di Indonesia, sebagian besar kelompok-kelompok industri (cluster) itu muncul secara spontan, yang dirangsang oleh banyaknya bahan baku dan tenaga kerja yang trampil (Klapwijk, 1997; Poot et al., 1990; Sandee, 1995; Tambunan, 2000; Weijland, 1999).

Hal ini diperkokoh dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian kemudian diikuti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri dan Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Industri Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2031. Kawasan industri adalah kawasan tempat pemusatan kegiatan industri yang dilengkapi dengan sarana dan prasarana penunjang yang dikembangkan dan dikelola oleh Perusahaan

¹Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bekasi,(email: mardihardjoferry@gmail.com)

²Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Kabupaten Bekasi

Kawasan Industri yang telah memiliki Izin Usaha Kawasan Industri. Kabupaten Bekasi memiliki banyak sektor industri baik itu industri besar maupun industri kecil.

Kabupaten Bekasi memiliki banyak sektor industri baik itu industri besar maupun industri kecil, bahkan Kabupaten Bekasi memiliki beberapa Kawasan industri. Industri kecil akan lebih cepat berkembang jika lokasinya berada pada wilayah dengan kondisi yang sesuai untuk pengembangan industri.

Pola persebaran industri kecil tidak merata di seluruh wilayah di Kabupaten Bekasi. Ketidakmerataan sebaran industri kecil akan berdampak pada timbulnya ketimpangan dalam laju pertumbuhan ekonomi di masing-masing wilayah terutama dari sektor industri. Selain itu juga menimbulkan masalah lingkungan seperti menurunnya daya dukung lingkungan, pencemaran lingkungan dan kerusakan lingkungan. Lokasi industri kecil- menengah yang sesuai akan mampu memberikan dampak positif bagi pemerintah maupun bagi masyarakat terutama para pelaku industri.

Ketika lokasi industri berada di wilayah yang sesuai maka industri akan lebih cepat berkembang dan juga akan mendorong peningkatan interaksi antara pengrajin, konsumen, investor serta pemerintah daerah di dalam menumbuhkembangkan industri kecil-menengah. Pertimbangan berikutnya tentang pengelompokan industri kecil ke dalam zona kawasan industri bersama dengan industri besar adalah kesempatan untuk menghemat biaya-biaya transpor dan waktu.

Atas dasar hal di atas, maka dilakukan “Kajian Peruntukan Kawasan Industri Kecil Kabupaten Bekasi” Tahun Anggaran 2018 ini sebagai salah satu upaya menunjang pengembangan industri kecil.

METODOLOGI

Data

Dua jenis data yang akan dijadikan material kegiatan dalam Kajian Peruntukan Kawasan Industri Kecil Di Kabupaten Bekasi adalah data kualitatif dan data kuantitatif.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari lapangan pada beberapa lokasi pengamatan melalui metode observasi, wawancara, pencatatan dan dokumentasi lapangan, dengan uraian sebagai berikut.

Sumber Data

Data dan informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penyusu Kajian Peruntukan Kawasan Industri Kecil di Kabupaten Bekasi haruslah terukur baik kualitas, kuantitas ataupun dimensi masing-masing objek/komponen pembentuk lokasi ruang pada beberapa lokasi alternatif, diantaranya sebagai berikut:

1. Fisik dasar kawasan, meliputi informasi dan data: topografi, hidrologi, geologi, klimatologi, dan tata guna lahan;
2. Data penguasaan, penggunaan dan pemanfaatan lahan;
3. Peta dasar atau peta foto pada lokasi yang dimungkinkan.
4. Data kebijakan: Data Rencana Spasial (RTRW Kabupaten Bekasi); Data Rencana Sektor Strategis, RPJPD, RPJMD; Rencana/arahan kebijakan terkait pengembangan sektor pertanian;

Metode Analisis

Analisis dan pengolahan data yang digunakan dalam menggali potensi sekaligus permasalahan pembangunan secara partisipatif. Untuk itu metode yang digunakan selain

menggunakan metode standar analisis terkait penentuan kelayakan suatu lokasi, menggunakan metode penelitian berbasis partisipatif. Model analisis dalam penyusunan rencana keruangan terbagi dalam dua bentuk yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Penggunaan bentuk analisis ini tergantung pada tujuan dan hasil analisis yang dibutuhkan serta kondisi dan kelengkapan data yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pemusatan dan Pertumbuhan Industri Kecil

Analisis LQ digunakan untuk menunjukkan lokasi pemusatan aktivitas industri kecil. Penafsiran hasil LQ dapat dijelaskan sebagai berikut: bila nilai $LQ > 1$ maka pada daerah tersebut terdapat pemusatan aktivitas, bila $LQ < 1$, maka di daerah tersebut tidak terdapat pemusatan aktivitas dan bila $LQ = 1$ maka sub wilayah tersebut mempunyai pangsa aktivitas setara dengan pangsa total (Panuju dan Rustiadi 2012). Analisis LQ dilakukan untuk tiap kecamatan yang mempunyai potensi lahan industri kecil.

Dari hasil analisis LQ industri kecil diketahui bahwa terjadi konsentrasi aktifitas ekonomi sektor industri kecil dan penduduk bekerja di sektor industri kecil secara umum terpusat di kecamatan-kecamatan di Kabupaten Bekasi seperti ditunjukkan di Tabel 4.1. Nilai LQ paling besar ada di Kecamatan Tambun Utara, hal ini karena kecamatan tersebut dekat dengan jalan tol dan juga dekat dengan rencana jalan tol Cakung-Cilincing.

Selain digunakan analisis LQ (*Location Quotient*) maka digunakan juga Shift Share Analysis (SSA) yang bertujuan untuk mengetahui perkembangan suatu sektor di suatu wilayah apabila dibandingkan dengan perkembangan sektor sejenis maupun sektor lainnya di wilayah lain maupun di keseluruhan wilayah, apakah cenderung pesat ataupun lebih lambat. Shift Share Analysis (SSA) juga menjelaskan mengenai bagaimana tingkat kompetisi (*competitiveness*) suatu aktifitas tertentu dibandingkan dengan pertumbuhan total sektor/aktifitas tersebut secara agregat yang dijelaskan dalam komponen differential shift) (Panuju dan Rustiadi 2012).

Hasil analisis ini digabungkan dengan hasil analisis LQ sehingga dapat diketahui wilayah mana yang mengalami pemusatan aktivitas industri kecil dan pertumbuhan. Hasil Shift Share analisis, menunjukkan bahwa kecamatan-kecamatan tersebut diatas sektor industri kecilnya mengalami tingkat pertumbuhan yang positif. Hasil analisis LQ dan SSA menurut kecamatan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Kecamatan-Kecamatan Potensial Lokasi Industri Kecil di Kabupaten Bekasi Berdasarkan Nilai Shift Share Analysis (SSA) dan LQ (Location Quotient)

No	Kecamatan	LQ	SSA	Keterangan
1	Setu	1.68	-7.24	Sesuai RTRW (Lahan Peruntukan Industri)
2	Serang Baru	3.73	-1.31	Sesuai RTRW Kab (Industri Menengah)
3	Cikarang Pusat	0.75	0.27	Sesuai RTRW Kab (Industri Besar)
3	Cikarang Selatan	1.39	-4.24	Sesuai RTRW Kab (Industri Besar)
4	Cibarusah	1.30	2.58	Tidak sesuai RTRW
5	Bojongmangu	0.74	-8.54	Tidak sesuai RTRW
6	Cikarang Timur	1.17	22.78	Sesuai RTRW Kab (Industri Besar)
7	Kedungwaringin	0.05	-6.84	Tidak sesuai RTRW
8	Cikarang Utara	0.84	10.12	Sesuai RTRW Kab (Industri Besar)
9	Karambahagia	1.22	-4.04	Sesuai RTRW Kab (Industri Menengah)
10	Cibitung	0.66	1.08	Tidak sesuai RTRW

No	Kecamatan	LQ	SSA	Keterangan
11	Cikarang Barat	0.73	8.80	Sesuai RTRW Kab (Industri Besar)
12	Tambun Selatan	0.31	23.20	Sesuai RTRW Kab (Industri Menengah)
13	Tambun Utara	1.87	25.43	Sesuai RTRW Kab (Industri Menengah)
14	Babelan	0.19	13.30	Sesuai RTRW Kab (Industri Besar)
15	Tarumajaya	0.62	35.59	Sesuai RTRW Kab (Industri Besar)
16	Tambelang	1.16	31.84	Tidak sesuai RTRW
17	Sukawangi	1.02	81.00	Sesuai RTRW (Lahan Peruntukan Industri)
18	Sukatani	0.75	16.94	Tidak sesuai RTRW
19	Sukakarya	2.43	196.34	Tidak sesuai RTRW
20	Pabayuran	1.38	32.80	Tidak sesuai RTRW
21	Cabangbungin	0.69	146.34	Sesuai RTRW Kab (Industri Besar)
22	Muaragembong	1.24	-9.57	Tidak sesuai RTRW

Sumber: Hasil Analisis, 2018

Analisis Peruntukan Lahan Industri Kecil

Dari hasil perhitungan LQ dan *Shift Share Analysis* (SSA) di atas, hanya 3 kecamatan di Kabupaten Bekasi yang mempunyai LQ nya >1 dan SSA nya positif, yaitu:

1. Kecamatan Tambun Utara
2. Kecamatan Sukawangi
3. Kecamatan Cikarang Timur

Artinya pada 3 (tiga) kecamatan tersebut di atas ada pemusatan aktifitas sektor industri kecil dan pertumbuhannya positif.

Pada 3 (tiga) kecamatan tersebut di atas dilakukan survei lokasi, dimana lahan yang cocok untuk peruntukan lokasi industri kecil sesuai dengan kriteria di atas, yang juga diatur dalam Permenperin No. 40 Tahun 2016 tentang Pedoman Teknis Pembangunan Kawasan Industri.

Analisis Lokasi Peruntukan Industri Kecil di Kecamatan Tambun Utara

Potensi penggunaan lahan eksisting untuk pembangunan jala tol Cakung-Cilincing. Dapat dilihat pada Tabel 2 Kriteria Pemilihan Lokasi Peruntukan Lahan Industri Kecil di Tambun Utara

Tabel 2 Kriteria Pemilihan Lokasi Peruntukan Lahan Industri Kecil di Kecamatan Tambun Utara

DATA POTENSI LAHAN	KECAMATAN TAMBUN UTARA
1. Alamat/ lokasi lahan	Belakang Balai Latihan Kerja (BLK) , Kp. Pulo Puter, Desa Srimahi
2. Status Kepemilikan Lahan	Girik, Akte
3. Nama Lahan	Kp. Pulo Puter
4. Kondisi Lahan Eksisting	Sawah tidak produktif, sawah tadah hujan, karena irigasinya sudah tidak lancar
5. Luas lahan	30 Ha
6. Aksesibilitas	Akses pintu tol rencana jalan tol Cilincing-Cibitung
7. Peruntukan lahan dalam RTRW Kabupaten Bekasi	Zona kuning (permukiman), kemungkinan dapat berubah menjadi kawasan industri
8. Jarak ke pasar	± 3,1 km

Sumber: Hasil Survei dan Pemetaan Lapangan, 2018

Analisis Lokasi Peruntukan Industri Kecil di Kecamatan Sukawangi

Terdapat 2 (dua) calon lokasi peruntukan kecil di Kecamatan Sukawangi, yaitu:

1. Di Kp. Kedungringin 1, Desa Sukaringin Kec. Sukawangi
2. Di Kp. Kedungringin 2, Desa Sukaringin Kec. Sukawangi

Kedua calon lokasi tersebut diatas sama-sama berokasi di Desa Sukaringin.

Analisis Indikasi Arahkan Lokasi Peruntukan Industri Kecil di Kecamatan Setu

Di Kecamatan Setu terdapat indikasi arahan lokasi kawasan industri kecil, yaitu di Desa Kertarahayu, Kampung Cisaat. Secara lokasional, peruntukannya menurut RTRW Kabupaten Bekasi berada di Lahan Peruntukan Industri (LPI).

Tabel 3 Kriteria Pemilihan Lokasi Peruntukan Lahan Industri Kecil di Kecamatan Setu

DATA POTENSI KAWASAN	KECAMATAN SETU
1. Alamat/ lokasi lahan	Kp. Cisaat, Desa Kertarahayu
2. Status Kepemilikan Lahan	Sertifikat Hak Milik
4. Aksesibilitas	Dekat dengan Jakarta
5. Peruntukan lahan dalam RTRW	Zona industri
6. Jarak ke pasar	± 10,2 km

Sumber: Hasil Survei Lapangan, 2018

Analisis Lokasi Peruntukan Industri Kecil di Kecamatan Cikarang Timur

Di Kecamatan Cikarang Timur sudah terdapat kawasan industri besar yaitu Jababeka, oleh karena itu di Kecamatan ini tidak dilakukan survei lokasi untuk peruntukan lahan industri kecil.

Dengan adanya kawasan industri besar di kecamatan ini, diharapkan dapat dialokasikan lahan seluas minimal 5 ha untuk industri kecil sesuai pasal 7 dari PP No. 142 Tahun 2015 tentang Kawasan Industri.

Selain itu di Kecamatan Cikarang Timur di usulkan adanya galeri untuk promosi hasil industri kecil tepatnya di Gelanggang Olah Raga (GOR) Wibawa Mukti.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASINYA

Dari hasil analisis pada bab-bab terdahulu, maka dapat disimpulkan bahwa lahan Peruntukan kawasan industri kecil di Kabupaten Bekasi masih tersedia.

1. Apabila dilihat dari jenis dan sebarannya maka lokasi peruntukan kawasan industri kecil tersebut dibedakan ke dalam dua jenis, yakni pada zona industri dan di kawasan industri.
2. Lokasi peruntukan untuk industri kecil setiap kawasan industri besar (industrial estate) sesuai kebijakan yang berlaku wajib disediakan oleh setiap pengelola kawasan (estate manager). Dengan demikian setiap industrial estate diharapkan dapat membuka diri dengan menyediakan lahan peruntukan lahan industri kecil minimal sebesar 5 ha. Temuan kajian ini dapat menginventarisir dan memetakan lokasi-lokasi yang masih memungkinkan untuk peruntukan kawasan industri kecil pada setiap industrial estate di Kabupaten Bekasi.
3. Lokasi peruntukan untuk industri kecil di zona industri berdasarkan hasil kajian dihasilkan dua klaster yang merepresentasikan keterwakilan wilayah sebagai berikut:
 - a. Lokasi Desa Sukaringin Kecamatan Sukawangi dan Lokasi Desa Srimahi di Kecamatan Tambun Utara pada bagian Utara. Untuk Kecamatan Sukawangi ada 2 lokasi yang potensial, yaitu di Blok B10 dan Blok B5. Keduanya memiliki karakter yang hampir sama, hanya luasannya saja yang berbeda. Ditinjau dari luas lahannya maka blok B10 yang paling potensial untuk lokasi lahan industri kecil.
 - b. Lokasi Desa Kertarahayu, Kecamatan Setu yang mewakili wilayah Kabupaten Bekasi di bagian Selatan. Lokasi ini telah berada pada Lokasi Peruntukan Industri (LPI).

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, maka selanjutnya dapat dikemukakan arahan peruntukan lahan industri kecil di Kabupaten Bekasi, diantaranya sebagai berikut:

1. Melihat sebaran industri kecil di setiap kecamatan di Kabupaten Bekasi, maka jenis peruntukan lahan industri kecilnya yang cocok adalah LIK (Lingkungan Industri Kecil), dimana Lingkungan Industri Kecil (LIK) adalah tempat pemusatan kegiatan berbagai usaha industri kecil yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, beserta fasilitas penunjang lainnya, termasuk Unit Pelayanan Teknis (UPT) industri kecil yang disediakan dan dikelola oleh suatu Badan/ Lembaga (Dirdjojuwono, 2004).
2. Perhatian terhadap pengembangan industri kecil perlu diwujudkan ke dalam upaya yang lebih konkrit. Dalam kerangka menindak-lanjuti studi ini maka diperlukan kegiatan lanjutan setelah lokasi LIK dapat diketahui. Pihak pemerintah daerah sebagai leading sector perlu melakukan upaya-upaya sebagai berikut:
 - a. Menyusun rencana penataan kawasan
 - b. Melaksanakan Pembangunan infrastruktur pendukung kawasan mencakup penyediaan jaringan jalan, air bersih, listrik, telekomunikasi, angkutan, dan sarana yang dibutuhkan dalam kerangka pengembangan industri kecil).
 - c. Menyusun rencana pengelolaan usaha (bisnis plan)
 - d. Memfasilitasi pendidikan dan pelatihan SDM
 - e. Memfasilitasi manajemen kelembagaan
 - f. Memfasilitasi implementasi teknologi tepat guna dalam pengelolaan produk
 - g. Memfasilitasi sarana dan peralatan produksi
 - h. Memfasilitasi akses permodalan usaha
 - i. Memfasilitasi akses pasar dan pemasaran
3. Agar harapan menjadikan industri besar memiliki hubungan sebagai Patron Clien dengan Industri Kecil, maka harus ada program kemitraan yang sinergis dan saling menguntungkan antarpelaku yang terlibat di sektor industri. Penciptaan keterkaitan produk menjadi salah satu yang patut diperhatikan dalam memilih jenis IKM apa yang tepat diwadahi dalam suatu mitra kawasan. Sebuah kajian mendalam perlu dilakukan setelah ada upaya konkrit dari pihak pelaku industri dan pemerintah daerah selaku fasilitator.
4. Terhadap pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan dan lingkungan (CSR) oleh perusahaan-perusahaan industri yang ada di dalam kawasan industri kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya, pelaksanaan program CSRnya sudah diimplementasikan secara mandiri ataupun bekerjasama dengan Lembaga Swadaya Masyarakat atau Kelompok Masyarakat (LSM/Pokmas), kewajiban program CSR yang dilaksanakan ini informasinya berupa kegiatan pemberdayaan dan pelatihan masyarakat (ekonomi), kegiatan pengobatan gratis (kesehatan) dan pembangunan dan perbaikan sarana-sarana sosial lainnya. Namun demikian, seharusnya pelaksanaan program CSR ini juga dipantau dan didata oleh pemerintah daerah, agar dapat diketahui program sarannya, jumlah besaran rupiah yang dialokasikan dan kelompok sasaran CSR yang dilaksanakan, sehingga dapat dijadikan basis data yang dapat dikontrol pelaksanaannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dirdjojuwono R.W. 2004. Kawasan Industri Indonesia. sebuah konsep perencanaan dan aplikasinya. Bogor (ID): Pustaka Wirausaha Muda.
- Klapwijk, M., 1997. 'Rural Industry Clusters in Central Java, Indonesia: An Empirical Assessment of Their Role in Rural Industrialization,' PhD Thesis, Vrije Universiteit, Amsterdam.
- Panuju DR dan Rustiadi E. 2012. Teknik Analisis Perencanaan Pengembangan Wilayah. Bagian Perencanaan Pengembangan Wilayah. Bogor (ID): Institut Pertanian Bogor.
- Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2009 tentang Kawasan Industri
- Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 2015 Tentang Rencana Induk Industri Pembangunan Industri Nasional Tahun 2015-2031
- Poot, H., Kuyvenhoven, A. and Jansen, J.C., 1990. Industrialisation and Trade in Indonesia, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.
- Sandee, H., 1995. 'Innovation Adoption in Rural Industry: Technological Change In Schmitz, H., 1995b. 'Collective Efficiency: Growth Path for Small Scale Industry', The Journal of Development Studies, 31(4):529-66.
- Tambunan, T., 2000. Development of Small-Scale Industries During the New Order Government in Indonesia, Ashgate, Singapore
- Thee, K.W., 1989. Cooperation in Small and Medium Scale Industries in Asean Technology, Part B, PEP-LIPI.
- Weijland, H., 1999. 'Microenterprise Clusters in Rural Indonesia: Industrial Seedbed and Policy Target', World Development, 27(9):1515-30.